

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti menyajikan deskripsi data yang meliputi deskripsi situs penelitian atau deskripsi tentang objek penelitian, paparan hasil penelitian yang berupa pembahasan data mengenai jawaban responden serta deskripsi atas jawaban responden terhadap sejumlah pertanyaan, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo terletak di Jln. Raya Jepara-Bangsri Km - 9 tepatnya di Desa Jambu, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Berdasarkan letak geografi MI NU Mathalibul Huda Mlonggo berada di pinggiran kota jepara di lingkungan pedesaan, meskipun terletak di pedesaan namun banyak kemudahan baik transportasi maupun komunikasi, sehingga strategis untuk pengembangan kualitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala TU, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo punya 21 guru, terdiri 18 orang lulusan S1, 3 orang lulusan S2. Sekolah ini memiliki area luas untuk pengembangan gedung atau sarana prasarana. Saat ini memiliki 18 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang multimedia

2. Sejarah Berdirinya MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) MI NU

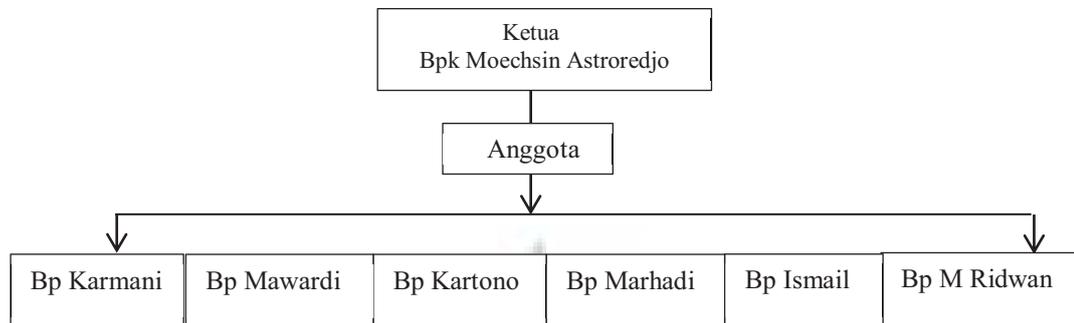
Mathalibul Huda Mlonggo, yayasan ini berazaskan Islam Ahlisunnah Wal Jama'ah dan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945, serta bertujuan untuk “Turut membina putera-puteri Islam agar menjadi insan yang berilmu ilmiah dan beramal amaliah yang dilandasi dengan akhlaqul karimah serta berbakti terhadap nusa, bangsa dan agama”.

Sejarah berdirinya MI NU Mathalibul Mlonggo Jepara ini di awal berdirinya berbentuk Madrasah Diniyah. Mulai dirintis tahun 1930, atas hasil pemikiran Bapak Moechsin Astoredjo (almarhum) Jambu Timur, karena beliau merasa terpanggil selaku seorang muslim untuk mengabdikan diri dalam mengemban ajaran agama serta menanamkan kepada putera-puteri Islam selaku penerus perjuangan Rasulullah S.A.W.

Konsep latar belakang berdirinya adalah pendidikan merupakan wahana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal. Pada saat itu masih berbentuk Madrasah Diniyah lokasi di Krajan Jambu Timur. Pada saat itu belum punya gedung sendiri, kegiatan belajarnya di rumah Bapak Moechsin dan langgar yang ada disebelah selatan Masjid Jambu Krajan. Murid - muridnya sebagian besar dari jambu timur.

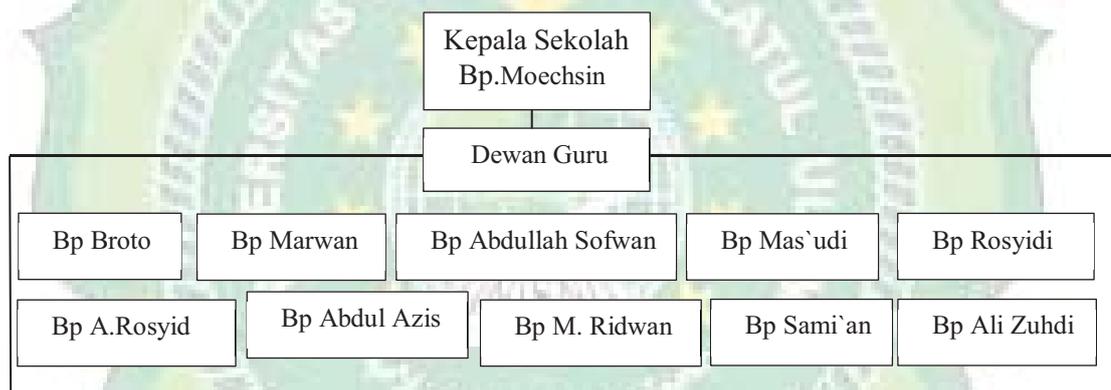
Pada perkembangan selanjutnya agar Madrasah Diniyah resmi, maka diusahakan minta ijin resmi dari pemerintah, kemudian diberi Piagam oleh Bupati Jepara, Bapak Sukahar. Setelah berkembang, muridnya tidak hanya dari Jambu timur saja, tetapi berasal dari desa-desa lainnya. Hal ini dikarenakan saat itu madrasah ini adalah satu-satunya yang ada di Kecamatan Mlonggo. Kemudian ada pemikiran untuk pindah tempat yang strategis, mudah dijangkau. Tempat yang dipilih adalah desa Jambu

Ngemplak, sebelah utara Masjid Jami'. Perpindahan ini terjadi pada tahun 1935, dan sejak itu dibentuk kepengurusan madrasah sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Struktur Pengurus Madrasah

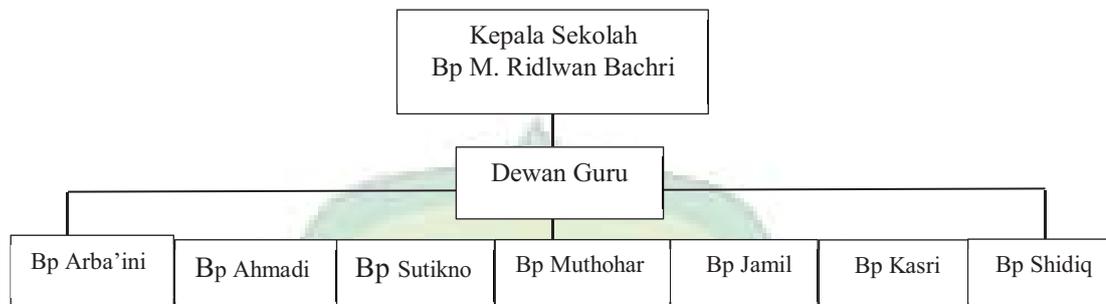
Setelah terbentuk kepengurusan madrasah maka terbentuk juga struktur organisasi Madrasah waktu itu yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.2.
Struktur Organisasi Madrasah

Setelah madrasah ditangani dengan baik, akhirnya dapat berkembang. Pada tahun 1946, mulai dirintis memberi pelajaran umum dan berbentuk Madrasah Ibtida'iyah (MI) khusus putra. Saat itu, bapak suhad sebagai Kepala Penilik Pendidikan Agama (Kandepag) Pati, ikut membina madrasah. Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan yang diberlakukan pemerintah, akhirnya Madrasah ini tertata dengan baik, bahkan sudah dikelompokkan menjadi dua, bagian agama dan umum. Bagian agama kepala madrasah nya Bapak Moch. Ridwan Bachri, bagian umum kepala

madrasahny Bapak sutikno (Sinanggul) sedang bagian administrasi (tata usaha) kepalanya Bapak Ali Rodli (Jambu Sekekep). Pada waktu itu gurunya mengalami pergantian jadi secara otomatis susunan organisasinya berubah, adapun perubahannya sebagai berikut:



Gambar 4.3
Perubahan Susunan Organisasi Madrasah

Pada saat itu Madrasah NU Mathalibul Huda Mlonggo menjadi sangat terkenal se-Karesidenan Pati. Madrasah ini dapat berkembang berkat kerja keras dan perjuangan Bapak Suhab (Kandepag) Karesidenan Pati.

Setelah berkembang, tahun 1948 gedung di Jambu Ngemplak rusak. Maka ada pemikiran pindah ke Jambu Barat Mlonggo sebelah barat kantor kecamatan, yang sekarang ditempati MTs dan MA Mathalibul Huda. Pada tahun 1948 mulai dirintis membuka madrasah putri (banat), yang dulunya hanya madrasah putra (banin). Setelah membuka madrasah putri, maka ada pengaturan masuk, putra masuk pagi dan putri masuk siang. Diadakan juga penambahan guru, yaitu: Bapak. Mudzakir, bapak Mukmin, dan bapak Sehab dan kepala madrasahny adalah: Bapak. Ali Achmadi, Bapak. Sutikno, Bapak. Abdul Jamil dan Bapak. Sehab.

Pada tahun 1955 kepala madrasahny bapak. Ali Rodli (Jambu Sekekep), dan ada tambahan guru dari luar Jepara, yaitu bapak. Cholil Asma Putra (Surabaya), bapak Paiman (Grabag Kutoarjo Purworejo), dan bapak.

Parjono (Yogyakarta). Tahun 1958 ada peraturan pemerintah, yaitu MI diganti menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar), MWB ini dilaksanakan 8 tahun, dengan rincian 6 tahun teori, 2 tahun praktek, diharapkan lulusannya dapat bekerja di masyarakat. Namun tidak lama, MWB diganti dengan MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama). MINU berjalan 3 tahun, lalu diganti dengan MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, Sampai sekarang.

3. Tujuan Pendidikan MI NU Mathalibul Mlonggo

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo punya tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), mampu menghasilkan lulusan yang terampil, berakhlak, beriman dan bertaqwa, menyiapkan siswa berkarakter dalam pendidikan agama (*relegion education*), pengembangan kepribadian (*personality development*), dan pengembangan kognitif.

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo juga bertujuan menyiapkan lulusan yang mampu memasuki dunia global. Saat ini yang dibutuhkan adalah SDM yang berkualitas dan berkompeten terutama di bidang agama Islam agar dapat berkompetitif secara global di kehidupan mendatang.

4. Visi dan Misi MI NU Mathalibul Huda Mlonggo

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, terampil berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

- 2). Menumbuhkan semangat keunggulan kepada siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3). Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4). Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5). Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.
- 6). Menumbuhkan rasa cinta terhadap Agama, Nusa dan Bangsa.
- 7). Menumbuh kembangkan apresiasi seni dan budaya.

5. Struktur Organisasi

MI NU Mathalibul Mlonggo dipimpin kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di MI NU Mathalibul Mlonggo dengan dibantu beberapa wakil. Setiap wakil menangani satu tugas. Agar lebih jelas peneliti menyajikan struktur organisasi seperti ini:



Gambar 4.4.

Struktur Organisasi MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

6. Uraian Tugas dan Tanggung jawab

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan di sekolah sesuai visi dan misi sekolah, menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah meliputi:

- 1). Perencanaan Program Kerja Sekolah, RIPS, RAPBS.
- 2). Pengorganisasian seluruh program kerja di sekolah
- 3). Memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan
- 4). Menentukan kebijakan untuk perbaikan selanjutnya

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab terlaksananya KBM, terlaksananya kegiatan pendidikan terkait dengan KBM, menjabarkan kurikulum menjadi program operasional sekolah melalui analisis kurikulum sinkronisasi, menetapkan kurikulum, program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan mengajar, mengkoordinasi KBM baik normatif, adaptif maupun produktif berupa: Persiapan dan pelaksanaan KBM, evaluasi dan analisis hasil evaluasi belajar, perbaikan dan pengayaan, mengelola administrasi pendidikan, merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum, dan bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melaksanakan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan bidang kesiswaan,

menyelenggarakan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), ketertiban siswa, penyelenggaraan BP/BK, menyusun program-program kesiswaan, mengkoordinasikan pendampingan siswa, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan siswa, pembinaan OSIS dan Ekstrakurikuler, mengelola kegiatan siswa, memperhatikan dan menjaga suasana sekolah (keamanan, ketertiban, kerapian, kesehatan, kekeluargaan, keindahan, kenyamanan), merencanakan, membuat dan merevisi tata tertib siswa.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bertanggung jawab atas pemeliharaan, perbaikan, dan pengadaan sarana prasarana, membuat program kerja tahunan, mengkoordinir pelaksanaan sarpras, membuat laporan berkala, menyusun program tahunan, semesteran dan bulanan tentang kegiatan perawatan dan perbaikan serta pengadaan bahan dan peralatan kebutuhan sekolah tentang penyusunan RAPBS, menerima usulan kebutuhan bahan dan alat dari guru dan merealisasi pengadaanya, menyiapkan sarana prasarana agar kegiatan sekolah berjalan lancar, merencanakan kegiatan perawatan, perbaikan, mengkoordinir kegiatan yang mengarah tercipta lingkungan bersih aman dan indah

e. Guru Kelas

Guru kelas bertanggungjawab atas terlaksananya pendampingan siswa yang berhubungan dengan monitoring siswa / kelas di program keahlian, mewakili kepala sekolah dan orang tua memantau peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, membantu guru BK dalam menangani siswa bermasalah, menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa

f. Guru

Guru bertanggung jawab pelaksanaan KBM sesuai tingkat yang diajar, dan melaksanakan tugas tambahan yang ditugaskan kepadanya. Kegiatan KBM meliputi: analisis kurikulum, membuat RPP, pelaksanaan KBM, pengelolaan kelas, evaluasi, analisis dan perbaikan nilai

Menurut Suharsini, guru merupakan komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, kepada guru diserahkan siswa yang menginginkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik yang akan digunakan untuk menghadapi masa depan kehidupannya⁸¹.

g. KTU (Kepala Tata Usaha)

KTU (Kepala Tata Usaha) bertanggungjawab atas terselenggaranya semua kegiatan ketatausahaan, meliputi mengelola administrasi, kepegawaian, keuangan, agenda, inventaris, dan menangani pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan warga sekolah

h. Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan bertanggung jawab administrasi semua kegiatan perpustakaan, melayani pengunjung, mengusahakan melengkapi, mengadministrasi koleksi perpustakaan, mengolah koleksi pustaka meliputi identifikasi, klasifikasi, memberi label koleksi perpustakaan, menyusun dan merawat pada semua koleksi perpustakaan

i. Komite Sekolah

Bertugas menyusun rencana program-program kerja komite sekolah, melaksanakan semua keputusan hasil musyawarah anggota komite,

⁸¹ Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 298.

mengundang kepala sekolah dalam rapat komite sekolah, pengurus komite sekolah melaksanakan rapat pengurus sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, pengurus komite sekolah bisa melaksanakan rapat yang bersifat luar biasa bila memang sangat diperlukan dan mengkomunikasikan hasil rapat tersebut kepada kepala sekolah, komite sekolah juga bisa menghadiri rapat dinas sekolah atas undangan kepala sekolah.

Menurut Undang-Undang RI No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pendidikan pra sekolah, pendidikan sekolah maupun luar sekolah⁸².

7. Data Guru, Staf TU dan Siswa MI NU Mathalibul Huda Mlonggo

a. Data Guru

Guru dan karyawan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara semuanya berjumlah 30 orang. Dengan jumlah tersebut MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara berharap bisa berkompetensi secara sehat dengan sekolah-sekolah lain baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Untuk memperjelas daftar guru dan karyawan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara penulis menyajikan dalam bentuk tabel daftar guru dan karyawan MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sebagai berikut:

⁸² Undang-Undang RI No: 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003), hlm 157

Tabel 4.1.

Daftar Guru/Karyawan MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Nama	Status	Jabatan	Pend. Terahir
1	Ahmad Mulhadi, S.Pd.I, MM	PNS	Kepala Sekolah	S 2
2	Nur Salim	GTY	Bendahara	SLTA
3	Maskan, S.Pd.I, M. Pd. I	GTY	Waka Kesiswaan	S 2
4	Ahmad Hazin, S.Pd.I	GTY	Waka Sar.Pras	S 2
5	Khoiru Romadlona, S.Pd. I, M.Pd.I	GTY	Guru/Waka Kurikulum	S2
6	Masrurotun Nihayah	GTY	Guru	SLTA
7	Dra. H. Anisatul Muzaro'ah	GTY	Guru	S 1
8	Musfirotn	GTY	Guru	S1
9	Aminah, S.Pd.I, M. Pd. I	GTY	Guru	S2
10	Masmuatin Zulfah, S.Ag	GTY	Guru	S1
11	H. Ahmad Sya'roni	GTY	Guru	S1
12	Noor Andhi Odhang	GTY	Guru	S1
13	Abdullah Nurul Abid	GTY	Guru	S1
14	Santi Idayani, S.Pd.I	GTY	Guru	S1
15	Lisnatun, S.Ag	GTY	Guru	S1
16	Suharno, S.Ag	PNS	Guru	S1
17	Zeni Widayati, S.Pd.SD	GTY	Guru	S1
18	M. Syariul Anam, S.Pd.I	GTY	Guru	S1
19	Musfiroh, S.Pd	GTY	Guru	S1
20	Dwi Setyo Rini, S.KM.A.Ma	GTT	Guru	S1
21	Nurul fitriyana, S.S	GTT	Guru	S1
22	Laila Hasanatus Shofa, S.HI	GTT	Guru	S1
23	Uswatun Chasanah, S.Pd.I	PTY	Guru	S1
24	Sholikul Huda, S.Pd.I	PTY	Guru	S1
25	Anisatus Sholihah, A.Ma.Pust	PTT	Pustakawan	D2
26	Haryo Wisnu Poya, M. Pd	PTT	Kepala TU	S2
27	M. Maghfurin	PTT	Staf TU	SLTA
28	Sholihah	PTY	Staf TU	SLTA
29	Muhammad Dimas	PTY	Penjaga	SLTA

b. Data Staf TU

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mempunyai karyawan atau tenaga administrasi berjumlah 4 orang, semua karyawan atau tenaga administrasi tersebut sudah menjadi pegawai tetap, terdiri dari 1 orang kepala TU, dan 2 orang staf TU dan 1 orang penjaga sekolah sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Staf TU MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Haryo Wisnu Poya, M. Pd	Kepala TU	S2
2	M Maghfurin	Staf TU	SLTA
3	A Sholihah	Staf TU	SLTA
4	Muhammad Dimas	Penjaga	SLTA

c. Data Siswa MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Data siswa MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini mengalami perubahan, untuk lebih jelasnya peneliti buat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara
(3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Jumlah
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
2016/2017	24	19	6				
2017/2018	31	17	22	8			
2018/2019	36	30	20	24	10		120

d. Lokasi Dan Sarana Prasarana

Lokasi MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara terdiri dari 2 lokasi, lokasi pertama luasnya 3. 660 m², sedangkan lokasi kedua luasnya 1. 040 m², dengan tanah seluas ini didirikan beberapa ruang kelas, kantor Tata Usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat ibadah dan sebagainya.

Sesuai hasil pengamatan dan dokumen yang penulis lakukan, didapatkan data bahwa sekolah ini sampai akhir tahun berusaha melengkapi sarana prasarana yang belum ada atau masih kurang. Adapun sarana prasarana yang telah dimiliki MI NU Mathalibul Huda Mlonggo penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
	Ruang Kelas Reguler	12	Baik
	Ruang Kelas Full day	6	Baik
	Ruang Kep. Madrasah	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang TU	1	Baik
	Ruang Perpustakaan	1	Baik
	Masjid/Musholla	1	Baik
	Ruang UKS	1	Baik
	Ruang BP	1	Baik
	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
	Kamar Mandi/WC Siswa	14	Baik

(Data Dokumen MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Pada Tgl 7 Desember 2018)

Demikianlah gambaran umum MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara secara singkat tentang keadaannya yang sebenarnya.

e. Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara dengan sejumlah informan seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Informan

NO	NAMA	USIA	JABATAN
1	Ahmad Mulhadi, S.Pd.I, MM	51 Th	Kepala Sekolah
2	Haryo Wisnu Poya, M. Pd	27 Th	Ka TU
3	Maskan, S.Pd.I, M. Pd. I	51 Th	Waka Kesiswaan
4	Khoiru Romadlona, S.Pd. I, M.Pd.I	44 Th	Guru/Waka Kurikulum
5	Ulil Albab, S, Pd I	43 Th	Komite

B. Pembahasan Data

1. Hasil Penelitian.

a. Implementasi Program *Full Day School* sebagai Usaha Pengembangan Karakter pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

1). Hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tentang implementasi program *full day school*

sebagai usaha pengembangan karakter pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Dalam kesempatan ini Beliau berkata bahwa implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik di sekolah ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan diantaranya dengan merencanakan program pengembangan karakter siswa dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh peserta didik bisa terprogram, pengondisian lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik, mengembangkan silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian.

Kurikulum di sekolah kami ini mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai Islami, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Implementasi program *full day school* dalam mengembangkan karakter pesera didik terlaksana atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, semuanya bertanggungjawab mengembangkan karakter peserta didik, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik melalui pertemuan rutin, menjalin hubungan antara guru dengan peserta didik. Di sekolah kami, guru - guru selalu mengawasi dan mengontrol seluruh aktivitas peserta

didik. Pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin dan keteladanan guru.

Pengendalian *full day school* dalam mengembangkan karakter peserta didik terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi; kerjasama dengan orang tua peserta didik, dan penilaian keberhasilan peserta didik melalui nilai harian, bulanan dan akhir semester. Adapun aspek karakter peserta didik yang dinilai melalui pengembangan diri dan pembiasaan tentang: 1). Tanggung jawab, 2). Kejujuran, 3). Kerjasama, 4). Kebersihan, 5). Kerajinan, 6). Kerapian, 7). Sopan santun, 8). Beretika, 9). Kemandirian. Bagi siswa yang berkarakter dan berprestasi bagus pihak sekolah memberi *Reward* sedangkan siswa yang berkarakter buruk pihak sekolah memberi hukuman (*Punishment*).

Sekolah kami ini juga menerapkan pola pembelajaran dengan *motto* 3f dan metode pendekatan *friendship*, 3f tersebut adalah *fun, fresh, dan focus learning* agar anak tidak pasif dan lebih kritis⁸³.

- 2). Hasil wawancara dengan Bapak kepala TU di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengenai implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara hampir serupa dengan apa yang disampaikan bapak kepala sekolah.

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. Mulhadi, S.Pd I, MM selaku kepala MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 05 November 2018

Beliau mengatakan bahwa bapak kepala sekolah melaksanakan tes praktik langsung untuk melihat performen siswa, melihat persiapan dan aksi guru ketika mengajar, metode yang digunakan, kemampuan dan keterampilan dalam menguasai kelas dan lain sebagainya, semuanya harus mengarah pada pengembangan karakter peserta didik. Penerapan pembelajaran dengan konsep pembiasaan kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban, kebersihan, kerajinan, kerapian dan tanggung jawab⁸⁴.

- 3). Hasil wawancara peneliti dengan Bapak wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, tentang implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter.

Menurut Bapak wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di MI ini, implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI ini sudah bagus. Beliau berkata bahwa di madrasah ini pengembangan karakter peserta didik difokuskan pada pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan / tingkah-laku melalui pembiasaan, pembiasaan kejujuran, sopan santun, hidup bersih, keteladanan tingkah-laku dari guru dan sebagainya. Guru-guru dalam mengembangkan karakter siswa selalu membimbing siswa, misalnya: 1). Menanamkan akhlak mulia, 2). Mengarahkan siswa untuk berbakti kepada orang tua dan guru, 3). Menanamkan adab bergaul yang baik.

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M Maghfurin selaku kepala TU di Matholibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 07 Januari 2018

Pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dijabarkan melalui *motto* 3f dan metode pendekatan *friendship*, 3f adalah *fun, fresh, dan focus learning*. Dengan *motto* ini dapat mendorong siswa untuk berinteraksi bersama temannya selama pembelajaran. Konsep *friendship* (teman sebaya) ini penting karena pembelajaran menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan logis. Hal ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang bisa diandalkan.

- 4). Hasil wawancara peneliti dengan salah satu ibu guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, tentang implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.

Menurut salah ibu guru di MI ini, implementasi program *full day school* dilakukan melalui bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Guru - guru di sini memberi bimbingan individu yaitu memberi bantuan kepada siswa secara personal. Bimbingan individu bertujuan untuk perkembangan optimal siswa, guru-guru di sini juga memberi bimbingan kelompok.

Bimbingan guru kepada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik tersebut bertujuan untuk membimbing peserta didik agar senantiasa melakukan perbaikan diri. Adapun bimbingan yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah ini adalah: a). Menanamkan akhlak mulia, b). Mengarahkan untuk berbakti kepada orang tua dan guru, c). Menanamkan adab bergaul yang baik.

Pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dijabarkan melalui *motto* 3f (*fun, fresh, dan focus learning*) dan metode pendekatan *friendship*. Kami yakin dengan *motto* ini dapat mendorong siswa berinteraksi dengan temannya selama pembelajaran.

Konsep *friendship* (teman sebaya) diterapkan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan logis. Hal ini diharapkan bisa mewujudkan tujuan madrasah, yaitu mengembangkan karakter peserta didik yang baik. Guru di MI ini menambahkan bahwa bentuk pengembangan karakter di MI ini melalui: a). Pendampingan siswa dalam pembelajaran, b). *Tahfidzul* / hafalan al - Qur'an dan membaca al-Qur'an, dan c). Konseling.

Dalam mengadakan pendampingan siswa dalam pembelajaran, biasanya guru-guru memberi materi pembelajaran sebagai wahana memperluas pengetahuan, adapun materi yang disampaikan setiap minggunya selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam membaca al-Qur'an, setiap pembelajaran diawali siswa membaca al-Qur'an bergiliran dan saling menyimak. Jika ada yang salah, maka semua berkewajiban membenarkan, sedangkan dalam *tahfidzul* / hafalan Qur'an peserta didik dibimbing langsung oleh guru khusus. Kalau dalam hal konseling, guru memberi pelayanan berupa nasehat / saran berbentuk pembicaraan komunikatif untuk solusi permasalahan siswa.

Dari ketiga cara yang dilakukan oleh guru-guru di MI ini kemudian dilaksanakan melalui proses pengembangan karakter dilaksanakan guru yaitu: Pertama: Pembukaan (5 menit), kedua: Tilawah atau qiro'ati (10 menit), Ketiga: muttaba'ah atau curhat bahkan bisa dimasuki permainan, tetapi bersifat mendidik (10 menit), keempat: Materi inti (30 menit), kelima: Do'a penutup (15 menit)

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi peserta didik dalam kelompok dan mereka memperoleh materi dari guru lalu membahasnya bersama-sama. Dengan demikian, selain dapat menumbuhkan hubungan baik di antara teman-teman sekelompok, bisa juga menumbuhkan jalinan ukhuwah islamiyah, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan pemahaman situasi, dan mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai tujuan.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya, guru mengevaluasi. Evaluasi merupakan tahap akhir proses pembelajaran. Adapun kriteria evaluasi dalam mencapai keberhasilan pengembangan karakter di MI ini adalah : a). Absensi / kehadiran. Penilaian absensi ini dilakukan untuk menilai tingkat kerajinan siswa mengikuti kegiatan, meliputi frekuensi kehadiran dan ketepatan waktu ketika hadir atau pulang. b). Sopan santun/akhlak keseharian meliputi: Tata krama kepada orang tua ketika di rumah, guru, dan teman sebaya. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam bergaul dengan sesama manusia, cara berpakaian, penilaian ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar

berpakaian rapi dan menutup auratnya, melaksanakan ibadah (shalat, tilawah, dan puasa), penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik beribadah mencakup kemampuan siswa beribadah, ibadah hariannya dan tata tertibnya,.

Melalui cara di atas, pengembangan *good character* peserta didik di MI ini dapat tercapai. Guru- guru di sini juga melakukan perbaikan dan pengembangan pada cara bertindak melalui terapi fisik, yang mendorong fisik menjadi pelaksana dari arahan akal dan jiwa.

Hidup di zaman modern ini semua serba ada, baik dan buruk, halal haram, benar salah nyaris campur menjadi satu, sulit untuk dibedakan. Maka sebaik-baiknya orang adalah orang yang dapat memilih perbuatan yang baik, karena perbuatan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik dan hal ini bisa berdampak positif pada proses pengembangan karakter peserta didik, dan ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan dengan seksama dalam mengembangkan karakter peserta didik diantaranya:

Tingkah laku sopan santun atau etika adalah akhlak yang bersifat lahir. Ukuran sopan santun terletak pada cara pandang peserta didik. Oleh karena itu cara pandang sopan-santun dan sikap peserta didik yang satu mungkin berbeda dengan cara pandang peserta didik yang lain. Sopan santun diperlukan ketika peserta didik sedang melakukan aktivitas berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan orang yang lebih tua (guru, orang tua), kepada orang yang lebih muda, dan kepada orang yang sebaya atau seusia.

Sopan santun pada peserta didik tertanam melalui kebiasaan sehari-hari di rumah. Apa yang diajarkan orang tua di rumah akan melekat pada diri anak. Konsistensi orang tua terhadap keharusan anaknya untuk melakukan kebiasaan cuci tangan sebelum makan, cuci kaki sebelum tidur, mandi dan gosok gigi secara teratur yaitu sehabis makan dan sebelum tidur, membuang sampah di tempat sampah, merapikan baju dan sebagainya.

Membiasakan anak pada hidup bersih itu menjadi bagian dari pengembangan karakter. Pada siswa usia MI kebersihan harus didukung oleh pengetahuan empirik, misalnya melihat benda dan air kotor, tangan kotor dan sebagainya dengan mikroskop sehingga siswa bisa menyaksikan sendiri kuman penyakit pada sesuatu yang kotor.

Kejujuran merupakan sifat terpuji, dalam bahasa arab disebut dengan istilah *siddiq* dan *amanah*. *Siddiq* artinya benar, dan *amanah* artinya dapat dipercaya, ciri orang jujur adalah tidak suka bohong, meski demikian jujur yang berkonotasi positif berbeda dengan jujur dalam arti lugu dan polos. Sifat *amanah* mengandung arti suatu kecerdasan dan kejujuran yakni suatu kejujuran yang disampaikan dengan penuh rasa tanggung - jawab. Jujur bukan berarti mengatakan semua apa yang diketahui tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang itu mengandung kebaikan dan tidak mengatakan jika diperkirakan akan membawa akibat buruk bagi dirinya dan orang lain.

Tentang disiplin. tingkah laku yang dilakukan karena mengikuti suatu komitmen. Kejujuran diwariskan oleh genetika orang tuanya,

ketika anak masih dalam kandungan, secara psikologis dapat menurun kepada anaknya. Keharmonisan orang tua peserta didik di dalam rumah (di lingkungan keluarga) akan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak pada usia perkembangannya.

Pada anak usia MI/SD hingga MTs/SLTP, kejujuran sebaiknya dibiasakan sejalan dengan kedisiplinan hidup misalnya disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin bekerja membantu orang tua di rumah, disiplin keuangan dan disiplin agenda harian anak. Sistem *punishment* dan *reward* diterapkan. Betapapun terkadang jujur dapat berubah menjadi tidak jujur menakala peluang tidak jujur terbuka tanpa pengawasan

- 5). Hasil wawancara dengan Bapak komite MI NU Mathalibul Huda Mlonggo mengenai implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Dalam kesempatan ini Bapak komite mengatakan bahwa implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan semakin meningkatnya kualitas karakter siswa. Pengembangan karakter di sekolah ini dilaksanakan melalui pembiasaan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, kebersihan, kerajinan, kerapian, kedisiplinan, ketertiban, dan ketaatan. Memberi *Punishment* dan *Reward* kepada peserta didik secara proposional.

Bentuk pengembangan karakter dalam implementasi program *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara adalah: 1). Pendampingan siswa dalam pembelajaran, 2). *Tahfidzul* / hafalan Qur'an dan membaca al-Qur'an, dan 3). Konseling. Dalam melaksanakan pendampingan siswa dalam pembelajaran, biasanya guru-guru memberi materi pembelajaran sebagai wahana memperluas pengetahuan, adapun materi yang disampaikan setiap minggunya selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Demikianlah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan berbentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Implementasi Program *Full Day School* sebagai usaha Pengembangan Karakter Peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Informan	Pembiasaan kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama	Pembiasaan kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban	Pembiasaan kebersihan, kerajinan dan kerapian	Pembiasaan sopan santun kemandirian, kepemimpinan	Memberi <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i>
1	Kepala MI NU Mathalibul Huda	V	V	V	V	V
2	Ka TU MI NU Mathalibul Huda	V	V	V	-	-
3	Waka Urusan Kesiswaan MI NU Mathalibul Huda	-	-	V	V	-
4	Guru MI NU Mathalibul Huda	V	V	V	V	V
5	Komite MI NU Mathalibul Huda	V	V	V	-	-

Dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan (MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara) peneliti memperoleh beberapa data tentang pengembangan karakter siswa di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sebagai berikut:

a) Bimbingan individu

Bimbingan individu adalah suatu cara memberikan bantuan kepada siswa secara personal. Bimbingan individu digunakan untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik

b). Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok digunakan untuk menunjang perkembangan optimal karakter masing-masing peserta didik. Melalui bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri⁸⁵.

Bimbingan yang diberikan guru pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik tersebut bertujuan untuk membimbing agar siswa melakukan kebaikan dan perbaikan diri. Adapun bimbingan yang dilakukan adalah:⁸⁶

- 1). Menanamkan akhlak mulia
- 2). Berbakti kepada kedua orang tua dan guru
- 3). Adab bergaul yang baik.

Pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dijabarkan melalui *motto* 3f (*fun, fresh, dan focus*) dan metode pendekatan *friendship*. Dengan *motto* ini siswa saling berinteraksi

⁸⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A.Mulhadi, S.Pd I, MM selaku kepala MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 05 November 2018

⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A.Mulhadi, S.Pd I, MM selaku kepala MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 05 Desember 2018

selama pembelajaran. Konsep *friendship* (teman sebaya) diterapkan jadi kegiatan pembelajaran bisa lebih dinamis, komunikatif, dan logis⁸⁷.

Implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo diharapkan bisa mewujudkan tujuan sekolah, yaitu mengembangkan karakter siswa dengan memiliki kepribadian yang baik.

Kepala sekolah dan salah satu guru di MI menambahkan bahwa bentuk pengembangan karakter di MI ini adalah:

1). Pendampingan siswa dalam pembelajaran

Dalam mengadakan pendampingan siswa dalam pembelajaran, biasanya guru-guru memberikan materi pembelajaran sebagai cara memperluas pengetahuan, adapun materi yang disampaikan setiap minggunya selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan siswa⁸⁸.

2). *Tahfidzul* / hafalan al - Qur'an dan membaca al-Qur'an

Setiap pembelajaran diawali membaca al-Qur'an secara bergiliran dan saling menyimak. Jika ada bacaan yang salah, maka semua berkewajiban untuk membenarkan. Semua siswa terlibat dalam membaca al-Qur'an, sedangkan untuk *tahfidzul* / hafalan al - Qur'an siswa dibimbing langsung oleh guru khusus. Kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini termasuk kegiatan paling ditonjolkan di program *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo⁸⁹.

⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A.Mulhadi, S.Pd I, MM selaku kepala MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 05 November 2018

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

3). Konseling

Konseling merupakan pelayanan yang diberikan guru berupa nasehat dan anjuran atau saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif untuk permasalahan yang ada pada diri siswa⁹⁰.

Setelah ketiga cara dilakukan oleh guru kemudian dilaksanakan beberapa proses pengembangan karakter sebagai berikut⁹¹:

- 1). Pertama: Pembukaan (5 menit)
- 2). Kedua: Tilawah atau qiro'ati (10 menit)
- 3). Ketiga: Muttaba'ah atau curhat bahkan bisa dimasuki permainan, tetapi bersifat mendidik (10 menit)
- 4). Keempat: materi inti (30 menit)
- 5). Kelima: do'a dan penutup (15 menit)

Dalam pembelajaran guru minta siswa berkelompok. Perkelompok 5 siswa. Guru membagi materi dan siswa membahasnya berkelompok. Hal ini bisa muncul hubungan baik dan muncul jalinan ukhuwah islamiyah, di kelompoknya.⁹² Setelah pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui berhasil atau tidak, guru mengevaluasi. Evaluasi adalah tahap akhir proses pembelajaran. Jika belajar diartikan sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, maka perubahan itu dapat dinilai dengan evaluasi⁹³. Adapun kriterianya sebagai berikut:

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

⁹¹ Berdasarkan hasil observasi di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

1). Absensi atau kehadiran

Penilaian absensi ini dilakukan untuk menilai tingkat kerajinan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini meliputi frekuensi kehadiran dan ketepatan waktu hadir atau pulang.

2). Sopan santun atau akhlak keseharian meliputi:

a). Tata krama kepada orang tua ketika ada di rumah, kepada guru, dan teman sebaya. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam bergaul dengan sesama manusia.

b). Cara berpakaian

Penilaian ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berpakaian rapi dan menutup aurat.

c). Ibadah (shalat, tilawah, dan puasa).

Penilaian ini untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam mengerjakan ibadah-ibadah harian (shalat, tilawah, dan puasa) mencakup pengetahuan tentang ibadah harian, pelaksanaan ibadah, dan tata tertib beribadah⁹⁴.

Dari hasil pengamatan peneliti implementasi program *full day school* MI NU Mathalibul Huda Mlonggo secara umum menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)⁹⁵. Prinsip ini banyak digunakan mengelola program. Berikut penjelasannya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* program *full*

⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

⁹⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 18

day school di MI ini mempertimbangkan segala sesuatu yang dikerjakan. Di dalam perencanaan (*Planning*) program *Full day school*, MI ini memperhatikan kedepan, apa yang ingin dicapai dan bagaimana melakukannya.

Disamping menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) MI NU Mathalibul Huda Mlonggo juga mempertimbangkan faktor-faktor SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time*).

Specific artinya perencanaan yang jelas ruang lingkupnya. Tidak terlalu melebar dan tidak terlalu idealis. *Measurable* artinya program kerja atau rencana yang dapat diukur tingkat keberhasilannya. *Achievable* artinya dapat dicapai. Jadi bukan anggan-angan. *Realistic* artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. *Time* artinya batas waktunya jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Jadi mudah dinilai dan dievaluasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) dalam program *full day school* di MI ini yaitu memastikan kebutuhan apa yang harus tersedia untuk menjalankan rencana dalam mencapai tujuan yang sehubungan dengan implementasi program *full day school*. *Organizing* juga termasuk memberi tugas pada setiap aktifitas, membagi pekerjaan dan menentukan siapa yang memiliki hak mengerjakan tugas.

Aspek lain dari *organizing* dalam program *Full day school* adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan

madrasah. Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian yang biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi berisi berbagai jabatan yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan (*Job Description*). Dengan pembagian tugas maka pekerjaan menjadi ringan. Sehingga implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik bisa berjalan baik

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) program *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo sudah sejalan dengan perencanaan yang telah disusun. Semua SDM yang ada dioptimalkan untuk kesuksesan program *full day school*. Setiap SDM bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing agar implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik bisa berhasil.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik bisa berjalan baik karena adanya pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit agar sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi.

Dengan adanya *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* MI bisa memiliki SDM yang berkualitas, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Mewujudkan madrasah yang benar-benar professional yang mampu melaksanakan pembelajaran berkualitas berfokus pada potensi siswa berlandaskan kehidupan Islami. Hal ini membantu siswa mengembangkan karakter dan pengetahuannya.

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo juga melaksanakan Budaya Sekolah (*School Culture*). Program budaya sekolah ini terapkan dalam beberapa kegiatan, yaitu : 1). *Tadarrus* al-Qur'an / baca tulis al-qur'an / *tahfidzul* Qur'an / 2). Shalat dhuha 3). Shalat berjama'ah 4). Kuliah tujuh menit sebelum / sesudah shalat dhuhur 5). Budaya senyum, sapa, salam ketika bertemu guru. 6). Budaya bersih 7). Budaya tertib, disiplin dan rapi 8). Penegakan tata tertib sekolah

Dari hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa dalam implementasi program *full day school*, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo juga melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut *full day school* dengan menggunakan evaluasi CIPP (*Context, Input, Product, Process*).

Context merupakan perumusan visi, misi, tujuan program pembelajaran *full day school* yang kategori baik, sudah sesuai dengan standar perumusan visi sekolah. *Input*, di MI ini input guru maupun siswa merespon setuju terhadap pembelajaran *full day school*, dan kompetensi guru dalam kategori baik. sedangkan *input* tenaga kependidikan (kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang lain) juga dalam kategori baik, namun tenaga TU dan Pustakawan perlu ditingkatkan kompetensinya dan

ditambah tenaganya. *Input* kurikulum kategorinya baik. *Input* sarana prasarana sudah cukup baik. *Input* pendanaan juga sudah baik, sudah ada kerja sama yang baik antara madrasah, yayasan, orang tua siswa dan masyarakat. *Process*, manajemen sekolah, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran cukup baik, hanya saja belum semua guru maksimal dalam menerapkan teknologi informasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai situasi dan kondisi. *Product*, program *full day school* sudah berjalan dengan baik, kegiatan akademik maupun non akademik sudah baik, serta nilai karakter sudah berkembang dalam diri peserta didik,

b. Faktor Pendukung Implementasi Program *Full Day School* sebagai Usaha Pengembangan Karakter Peserta Didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

1. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tentang faktor pendukung implementasi *program full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.

Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo diantaranya: kurikulum, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, dana dan SDM.

Beliau mengatakan bahwa kelima hal yang mendukung implementasi *program full day school* sebagai usaha pengembangan karakter sudah beliau usahakan semaksimal mungkin karena Beliau

memahami bahwa kurikulum, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, dana dan SDM keberadaannya sangat mendukung implementasi *program full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.

Mengenai kurikulum, bapak kepala sekolah mengatakan bahwa kesuksesan pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan. Beliau mengatakan kalau madrasah ini sudah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan standar Depdiknas. Kurikulum di sekolah kami ini selain mengacu pada kurikulum nasional juga diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai Islami, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mengenai manajemen pendidikan, Beliau mengatakan bahwa manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka tujuan yang akan kita capai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik jika di kelola dengan baik.

Mengenai sarana dan prasarana, Beliau berkata bahwa sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan proses belajar setiap hari yang mempengaruhi kondisi pembelajaran. Sarana belajar yang meliputi kenyamanan dalam belajar, fasilitas dalam belajar dan sebagainya. Sedangkan prasarana berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan dalam proses program *full day school*. Pada intinya kami berusaha memenuhi sarana

prasarana yang menunjang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Mengenai dana, Beliau mengatakan bahwa dana perlu kami perhatikan karena dana memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung program *full day school*. Beliau percaya, tanpa dana proses pendidikan tidak akan berjalan. Kami berusaha menggunakan dana seefektif mungkin agar dana bisa tepat sasaran sesuai alokasinya. Kemudian, faktor pendukung terakhir dan paling penting adalah SDM (Sumber Daya Manusia). SDM adalah warga sekolah terdiri kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga, petugas kebersihan, satpam dan pustakawan.

Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa di sekolah ini menerapkan optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa guru di madrasah ini bisa berperan sebagai *katalisator* atau teladan, *inspirator*, *motivator*, *dinamisator*, dan *evaluator*. Guru - guru mampu mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam pembelajaran. Mereka peduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pengembangan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru juga memfasilitasi dan menciptakan lingkungan yang

menyenangkan. Dalam hal ini, setiap guru berusaha terus menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, guru senantiasa mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia.

Para guru melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau lebih menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti, dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik yang bermuara pada pengembangan karakter.

Disamping itu adanya pembiasaan yang baik seperti tolong menolong, tanggung jawab, disiplin. Guru menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pembentukan karakter peserta didik. Guru mampu menjadi figur teladan bagi siswa. Penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru, tergantung kepada pribadi guru. Ini hal yang sangat manusiawi, biasanya siswa meniru /mencontoh gurunya. Momen seperti ini digunakan guru, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri pribadi siswa.

Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya diintegrasikan ke dalam materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya. Guru disini berusaha tahu kondisi siswa mulai dari gaya belajar, minat dan bakatnya sehingga dapat memberikan arahan untuk setiap tindakan siswa. Guru di madrasah ini merupakan sumber

informasi, yang memiliki karakter sabar, lemah lembut, penyayang, mengendalikan emosi, karena guru di sini memahami bahwa guru adalah pendidik dan pengajar dan yang lebih luas lagi guru adalah orang yang mengajar sesuatu yang baru.

Menurut Abdul Majid guru sebagai pendidik seharusnya memperhatikan karakteristik siswa (kompetensi, potensi, minat, bakat, kecerdasan dan sikapnya) dan kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat)⁹⁶. Berpedoman pendapat itu maka guru di madrasah ini menyadari sebagai pendidik, mereka memperhatikan karakteristik siswa (kompetensi, potensi, minat, bakat, kecerdasan dan sikapnya) dan kondisi lingkungan (lingkungann keluarga, sekolah, dan masyarakat). Menurut Bapak kepala madrasah, guru adalah salah satu SDM yang merupakan faktor dominan sebagai pendukung *full day school*, oleh karena itu guru di sekolah ini dalam melaksanakan proses belajar-mengajar selalu berusaha memiliki strategi yang bagus agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga hasil dicapai yang akan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beliau juga mengatakan bahwa guru-guru di MI NU Mathalibul Huda ini baik pada tataran informal, tataran formal maupun nonformal, selalu berusaha membentuk lulusan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki mental dan kepribadian yang luhur sesuai dengan indikator pengembangan karakter yang ingin diwujudkan. Guru di sekolah ini sudah berusaha selalu memperkaya pengetahuan dan

⁹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 147

ketrampilan serta memperkaya dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa merasa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswa seharian penuh di sekolah.

Mengenai kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa beliau sebagai kepala sekolah sudah berusaha mendukung program *full day school*, dengan menempatkan diri beliau berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

Mengenai siswa, Beliau mengatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan bagus, pasti punya strategi dan motivasi belajar yang bagus, siswa mampu berinteraksi sosial dengan bagus, siswa penuh percaya diri, siswa mendapat motivasi dari orang-orang di lingkungannya, yaitu lingkungan keluarga, keluarga merupakan titik awal pendidikan siswa, dari keluarga siswa memiliki kesadaran belajar. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, lingkungan sekolah, lingkungan sekolah menjadi faktor utama terwujudnya pengembangan karakter siswa. Karena sekolah merupakan pengaplikasian program dalam mengembangkan karakter siswa.

Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual merupakan salah satu faktor yang dominan / sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Faktor pendukung lain yang tak kalah pentingnya adalah faktor lingkungan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan bermain bagi anak tentu akan membawa pengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

Masyarakat menjadi faktor penunjang yang penting guna terwujudnya pengembangan karakter bagi peserta didik. Ada jalinan kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan karakter. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah menempatkan orang tua siswa dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan pengembangan karakter di sekolah.

Terjalannya kerjasama yang baik antara komite sekolah, kepala sekolah, guru-guru, dan masyarakat peserta didik merupakan salah satu yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Hal ini berarti secara otomatis peserta didik merupakan faktor yang mendukung program *full day school*.

2. Hasil wawancara dengan Bapak kepala TU di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengenai faktor pendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara hampir serupa dengan apa yang disampaikan Bapak kepala sekolah.

Menurut Bapak kepala TU faktor pendukung program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo adalah manajemen pendidikan, sarana prasarana, dan dana. Beliau mengatakan bahwa mengenai manajemen pendidikan, Beliau mengatakan bahwa Madrasah ini manajemen pendidikannya sudah baik, karena kami semua percaya kelembagaan akan berjalan dengan baik jika di kelola dengan baik.

Mengenai sarana dan prasarana, Bapak kepala TU berkata bahwa di madrasah ini sudah berusaha memenuhi sarana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa mendapat kenyamanan dan fasilitas dalam belajar. Pada intinya pihak sekolah berusaha memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa.

Mengenai dana, Bapak kepala TU mengatakan bahwa dana di madrasah ini dikelola dengan baik. Dana memegang peran penting dalam proses pendidikan, maka perlu dikelola dengan baik.

4. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, tentang faktor yang mendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter pada MI ini hampir serupa dengan apa yang disampaikan Bapak kepala sekolah maupun Bapak kepala TU .

Menurut Beliau faktor pendukung program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI ini adalah kurikulum, dana dan SDM. Beliau mengatakan bahwa sekolah ini sudah berusaha semaksimal mungkin agar faktor yang mendukung implementasi *program full day school* sebagai usaha pengembangan karakter ada. Misalnya dalam hal kurikulum, kurikulum yang digunakan di sekolah ini sudah sesuai kurikulum yang standar Depdiknas.

Mengenai dana, Beliau mengatakan bahwa pengaturan dana di sekolah ini sudah bagus, beliau percaya dana memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu perlu dikelola dengan baik. Kemudian, faktor pendukung terakhir yang penting adalah

SDM (Sumber Daya Manusia). SDM adalah warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga sekolah, petugas kebersihan, satpam dan pustakawan.

Beliau juga mengatakan bahwa di sekolah ini baik kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga sekolah, petugas kebersihan, satpam maupun pustakawan sudah menjalankan tugas dan kuwajibannya masing-masing dengan baik. Guru di sekolah ini tidak menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

Beliau juga mengatakan bahwa guru - guru di madrasah ini cukup mampu berperan sebagai *katalisator* atau teladan, *inspirator*, *motivator*, *dinamisator*, dan *evaluator*. Guru-guru mampu mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam pembelajaran.

Guru-guru di madrasah ini perduli, mau dan mampu mengaitkan konsep - konsep pengembangan karakter pada materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru memfasilitasi dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Dalam hal ini, setiap guru berusaha terus menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pengembangan karakter peserta didik, yang dapat diintergrasikan dalam proses pembelajaran, guru-guru mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia.

Para guru melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan untuk pengembangan budi pekerti, dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik yang bermuara pada pengembangan karakter. Disamping itu adanya pembiasaan seperti tolong menolong, tanggung jawab, disiplin. Guru-guru menyiapkan fasilitas dalam melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan karakter peserta didik.

Guru-guru di madrasah ini mampu menjadi figur teladan bagi peserta didik. Penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru tergantung kepada pribadi seorang guru. Ini suatu hal yang sangat manusiawi, karena biasanya peserta didik selalu meniru, mencontoh apa yang dilakukan guru. Momen seperti ini digunakan guru, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri pribadi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya. Guru-guru di sini berusaha tahu kondisi siswa mulai dari gaya belajar, minat dan bakatnya sehingga dapat memberikan arahan dan tuntunan untuk setiap tindakan yang akan dilakukan siswa. Guru-guru di madrasah ini merupakan sumber informasi, yang memiliki karakter sabar, lemah lembut, penyayang, fleksibel, mengendalikan emosi, menasehati seperlunya, karena guru di sini memahami bahwa

guru adalah pendidik dan pengajar dan yang lebih luas lagi guru adalah orang yang mengajar sesuatu yang baru.

Guru-guru di madrasah ini selalu memperhatikan karakteristik siswa (kompetensi, potensi, minat, bakat, kecerdasan dan sikapnya) dan kondisi lingkungannya (lingkungann keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat). Menurut Beliau, guru adalah salah satu SDM yang merupakan faktor dominan sebagai pendukung *full day school*, oleh karena itu guru di madrasah ini dalam melaksanakan proses belajar-mengajar selalu berusaha memiliki strategi yang bagus agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga hasil dicapai yang akan sesuai tujuan pembrelajaran yang diharapkan.

Beliau juga mengatakan bahwa guru di madrasah ini berusaha membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas, namun memiliki kepribadian luhur sesuai indikator pembentukan karakter yang ingin diwujudkan. Guru di madrasah ini sudah berusaha memperkaya pengetahuan dan ketrampilan serta memperkaya dengan metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa yang seharian di sekolah.

Guru di madrasah ini menyadari bahwa sebagai guru *full day school* punya tugas mendampingi siswa selama sehari di sekolah, maka, guru senantiasa berusaha untuk memahami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Guru juga berusaha untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, kerukunan kerja serta profesionalitas.

Mengenai kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa bapak kepala sekolah sudah bagus karena beliau berusaha berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

Mengenai siswa, Beliau mengatakan hal yang sama dengan bapak kepala sekolah bahwa siswa yang cerdas, pasti punya strategi dan motivasi belajar yang bagus, siswa mampu berinteraksi sosial dengan bagus, siswa penuh percaya diri, siswa senantiasa mendapat motivasi dari orang-orang di lingkungannya (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).

Menurut Bapak wakil kepala urusan kesiswaan, keluarga merupakan titik awal pendidikan bagi siswa, dari keluarga siswa memiliki kesadaran belajar. Hal itu terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, lingkungan sekolah menjadi faktor utama terwujudnya pengembangan karakter peserta didik. Karena sekolah merupakan pengaplikasian program dalam mengembangkan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual merupakan faktor yang dominan dan sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Faktor pendukung lain adalah yang tak kalah pentingnya adalah faktor lingkungan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan bermain bagi anak tentu akan membawa berbagai pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Masyarakat menjadi faktor penunjang yang penting guna terwujudnya pengembangan karakter bagi peserta didik. Ada jalinan kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan karakter. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah

menempatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan pengembangan karakter yang di sekolah.

Terjalannya kerjasama yang baik antara komite sekolah, kepala sekolah, guru-guru, orang tua, masyarakat dan peserta didik merupakan hal yang mendukung pengembangan karakter peserta didik.

5. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, tentang faktor pendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik serupa dengan yang disampaikan Bapak kepala ekolah dan Bapak wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.

Menurut salah satu guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo faktor yang mendukung program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo adalah kurikulum, menejemen pendidikan, sarana prasarana, dana dan SDM. Beliau mengatakan bahwa pada dasarnya Madrasah ini sudah berusaha semaksimal mungkin agar faktor yang mendukung implementasi *program full day school* sebagai usaha pengembangan karakter berjalan sesuai yang diharapkan. Contohnya kurikulum, kurikulum yang digunakan di Madrasah ini menggunakan kurikulum standar Depdiknas, sedangkan mengenai menejemen pendidikan, Beliau mengatakan bahwa sekolah ini manajemen pendidikannya sudah di kelola dengan baik.

Mengenai sarana dan prasarana, Beliau berkata bahwa sarana pembelajaran di madrasah ini sudah berusaha memenuhi sesuai kebutuhan dengan harapan siswa mendapat kenyamanan dan fasilitas dalam belajar.

Pada intinya pihak sekolah sudah berusaha memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Mengenai dana, Beliau mengatakan bahwa pengaturan dana di sekolah ini sudah bagus, beliau percaya dana pegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu perlu dikelola dengan baik.

Kemudian, faktor pendukung yang terakhir dan yang paling penting adalah SDM (Sumber Daya Manusia). SDM adalah warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga sekolah, petugas kebersihan, satpam dan pustakawan.

Beliau juga mengatakan bahwa di sekolah ini baik kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga sekolah, petugas kebersihan, satpam maupun pustakawan sudah menjalankan tugas dan kuwajibannya masing-masing dengan baik. saya beserta guru-guru yang lain selalu berusaha berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

Beliau juga mengatakan bahwa guru - guru di Madrasah ini berusaha berperan sebagai *katalisator* atau teladan, *inspirator*, *motivator*, *dinamisator*, dan *evaluator*. Guru - guru juga senantiasa berusaha mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam pembelajaran. Guru - guru peduli, dan mampu mengaitkan konsep pengembangan karakter pada materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang kami ampu.

Beliau juga mengatakan bahwa beliau berusaha memfasilitasi dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Beliau selalu berusaha terus

menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pengembangan karakter peserta didik, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, kami mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia.

Melalui pembiasaan diri yang lebih menekankan pada kegiatan pengembangan budi pekerti, dan akhlak mulia, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan perkembangan psikomotorik yang bermuara pada pengembangan karakter. Disamping itu adanya pembiasaan seperti tolong menolong, tanggung jawab, dan disiplin serta memfasilitasi berbagai kegiatan - kegiatan untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik. Kami selalu berusaha menjadi figur teladan atau contoh bagi peserta didik. Biasanya peserta didik selalu meniru, mencontoh apa yang disenangi gurunya. Momen seperti ini kami gunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri pribadi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya. Kami berusaha tahu kondisi siswa mulai dari gaya belajar, minat dan bakatnya sehingga dapat memberikan arahan dan tuntunan untuk setiap tindakan yang akan dilakukan siswa.

Guru - guru di madrasah ini berusaha menjadi sumber informasi, berusaha sabar, lemah lembut, penyayang, fleksibel, mengendalikan emosi, menasehati seperlunya, karena guru - guru menyadari dan memahami bahwa kami adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan formal dan

yang lebih luas lagi kami adalah orang yang mengajar sesuatu yang baru. Untuk itulah guru -guru memperhatikan karakteristik siswa (kompetensi, potensi, minat, bakat, kecerdasan dan sikapnya) dan kondisi lingkungannya (lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Guru -guru menyadari sebagai salah satu SDM yang merupakan faktor dominan sebagai pendukung *full day school*, oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran selalu berusaha memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar efektif dan efisien sehingga hasil yang dicapai sesuai tujuan pembelajaran. Guru -guru berusaha mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, namun memiliki mental dan kepribadian yang luhur sesuai dengan indikator pengembangan karakter yang ingin diwujudkan. Guru -guru selalu memperkaya pengetahuan dan ketrampilan serta memperkaya metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa merasa bosan karena *full day school* menuntut siswa seharian di sekolah.

Guru - guru dalam program *full day school* punya tugas mendampingi siswa selama di sekolah, maka guru - guru berusaha memahami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Guru -guru juga berusaha memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, kerukunan kerja serta profesionalitas.

Mengenai kepala sekolah, guru - guru mengatakan bahwa bapak kepala sekolah sudah bagus karena sudah berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

Mengenai siswa, Guru -guru mengatakan hal yang sama dengan bapak kepala sekolah bahwa siswa yang memiliki kecerdasan bagus, pasti punya strategi dan motivasi belajar yang bagus, siswa mampu berinteraksi sosial

dengan bagus, siswa penuh percaya diri, siswa senantiasa mendapat motivasi dari orang-orang di lingkungannya (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) menurut beliau keluarga merupakan titik awal pendidikan siswa, dari keluarga siswa memiliki kesadaran belajar.

Selanjutnya, lingkungan sekolah juga menjadi faktor utama bagi terwujudnya pengembangan karakter peserta didik. Karena sekolah merupakan bentuk pengaplikasian program - program dalam mengembangkan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual merupakan faktor yang dominan dan sangat berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik.

Faktor pendukung lain adalah yang tak kalah pentingnya adalah faktor lingkungan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan bermain bagi anak tentu akan membawa berbagai pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Masyarakat menjadi faktor penunjang yang penting guna terwujudnya pengembangan karakter peserta didik. Ada jalinan kerjasama antara guru, orang tua, peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan karakter. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah menempatkan orang tua dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan pengembangan karakter di sekolah.

Terjalannya kerjasama antara komite sekolah, kepala sekolah, guru-guru, masyarakat dan peserta didik merupakan hal yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Hal ini berarti secara otomatis peserta didik merupakan faktor pendukung program *full day school*.

6. Hasil wawancara dengan Bapak komite MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengenai faktor pendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara hampir serupa dengan disampaikan Bapak Kepala Sekolah dan Bapak kepala TU

Menurut Bapak komite faktor pendukung program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara adalah manajemen pendidikan, sarana prasarana, dana dan SDM. Beliau mengatakan bahwa sepanjang pengamatan saya Madrasah ini sudah menggunakan kurikulum standar Depdiknas.

Mengenai manajemen pendidikan Bapak komite mengatakan bahwa Madrasah ini manajemen pendidikannya sudah di kelola dengan baik. Mengenai sarana dan prasarana, Beliau berkata bahwa sarana pembelajaran sekolah ini sudah cukup lengkap. Saya melihat siswa nyaman dalam belajar. Pada intinya pihak Madrasah sudah berusaha memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Mengenai dana, Beliau mengatakan bahwa pengaturan dana di madrasah ini sudah bagus, semua dana sudah dialokasi pada sasaran yang tepat. Sedangkan mengenai SDM (Sumber Daya Manusia) yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga sekolah, petugas kebersihan, satpam dan pustakawan.

Beliau juga mengatakan bahwa di madrasah ini baik kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga sekolah, petugas kebersihan, satpam maupun pustakawan sudah menjalankan tugas dan

kuwajibannya masing-masing dengan baik. misalnya guru-guru sudah berusaha berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

Beliau juga mengatakan bahwa guru-guru di madrasah ini berusaha berperan sebagai *katalisator* atau teladan, *inspirator*, *motivator*, *dinamisator*, dan *evaluator*. Mereka berusaha mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam pembelajaran. Mereka peduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pengembangan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang mereka ampu. Mereka memfasilitasi dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan.

Beliau juga mengatakan bahwa guru-guru di madrasah ini berusaha berusaha terus menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, dan senantiasa mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. melalui program pembiasaan diri lebih menekankan pada kegiatan pengembangan budi pekerti, dan akhlak mulia, kegiatan pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik yang bermuara pada pengembangan karakter. Kegiatan pembiasaan seperti tolong menolong, tanggung jawab, dan disiplin.

Beliau juga mengatakan bahwa guru-guru di madrasah ini berusaha menyiapkan fasilitas untuk melaksanakan berbagai j kegiatan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Mereka berusaha menjadi figur teladan bagi siswa. Biasanya siswa mencontoh gurunya.

Momen seperti ini guru gunakan, baik langsung maupun tidak langsung untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran. Para guru berusaha tahu kondisi siswa mulai dari gaya belajar, minat dan bakatnya sehingga dapat memberikan arahan dan tuntunan untuk setiap tindakan yang akan dilakukan peserta didik. Mereka berusaha menjadi sumber informasi, berusaha sabar, lemah lembut, penyayang, mengendalikan emosi, menasehati seperlunya, karena mereka menyadari dan memahami bahwa mereka adalah pendidik / pengajar dan yang lebih luas lagi mereka adalah orang yang mengajar sesuatu yang baru.

Beliau juga mengatakan bahwa guru-guru di madrasah ini selalu memperhatikan karakteristik siswa (kompetensi, potensi, minat, bakat, kecerdasan dan sikapnya) dan kondisi lingkungannya (lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Beliau juga mengatakan bahwa guru-guru di madrasah ini menyadari sebagai salah satu SDM yang merupakan faktor dominan sebagai pendukung *full day school*, maka dari itu mereka sebagai guru di madrasah ini dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu berusaha memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar efektif dan efisien sehingga hasil dicapai sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beliau juga mengatakan bahwa mereka sebagai guru di Madrasah ini senantiasa berusaha mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki mental dan kepribadian yang luhur sesuai dengan indikator

pembentukan karakter yang sangat ingin diwujudkan. Mereka berusaha memperkaya pengetahuan dan ketrampilan serta memperkaya metode pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa bosan karena *full day school* menuntut siswa seharian penuh di sekolah.

Guru-guru di MI ini menyadari bahwa sebagai guru *full day school* tugasnya mendampingi siswa selama sehari di sekolah, maka mereka berusaha memahami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Mereka juga berusaha untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja serta profesionalitas.

Mengenai kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa bapak kepala sekolah di MI ini sudah memosisikan diri berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Mengenai siswa, beliau juga mengatakan hal yang sama dengan bapak kepala sekolah bahwa siswa yang memiliki kecerdasan bagus, pasti punya strategi belajar dan motivasi belajar yang bagus serta mampu berinteraksi sosial dengan bagus, penuh percaya diri, senantiasa mendapat motivasi dari orang-orang di lingkungannya (lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat), beliau juga berpendapat bahwa keluarga merupakan titik awal pendidikan bagi peserta didik.

Beliau mengatakan bahwa lingkungan sekolah, menjadi faktor utama bagi terwujudnya pengembangan karakter peserta didik. Karena madrasah merupakan pengaplikasian program dalam mengembangkan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, merupakan salah satu faktor yang dominan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Beliau juga mengatakan bahwa faktor pendukung lain yang tak kalah pentingnya adalah faktor lingkungan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan bermain bagi anak tentu akan membawa pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Masyarakat menjadi faktor penunjang yang penting guna terwujudnya pengembangan karakter bagi siswa. Ada jalinan kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan karakter. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah menempatkan orang tua dan masyarakat sebagai fasilitator dan narasumber dalam kegiatan pengembangan karakter di sekolah.

Beliau mengatakan bahwa terjalannya kerjasama antara komite sekolah, kepala sekolah, guru-guru, dan masyarakat merupakan pendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter siswa MI NU Mathalibul Huda Mlonggo.

Demikianlah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait dengan faktor pendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara agar jelas peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.7

Faktor Pendukung Implementasi Program *Full Day School* sebagai usaha Pengembangan Karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Informan	Kurikulum	Menejemen Pendidikan	Sarana Prasarana	Dana	SDM
1	Kepala MI NU Mathalibul Huda	V	V	V	V	V
2	Ka TU MI NU Mathalibul Hud	-	V	V	V	-
3	Waka Urusan Kesiswaan MI NU Mathalibul Huda Mlonggo	V	-	-	V	V
4	Guru MI NU Mathalibul Huda	V	V	V	V	V
5	Komite MI NU Mathalibul Huda	-	V	V	V	V

c. Faktor Penghambat Implementasi Program *Full Day School* sebagai Usaha Pengembangan Karakter Peserta Didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

1. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tentang faktor penghambat implementasi *program full day school* sebagai usaha pengembangan karakter.

Menurut Beliau ada beberapa faktor penghambat implementasi *program full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara diantaranya: keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar, kurangnya pendanaan, peserta didik yang kurang cerdas.

Dalam kesempatan ini Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dapat menghambat sekolah dalam melaksanakan implementasi *program full day school*.

Menurut Beliau kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar dapat menghambat sekolah dalam implementasi *program full day school*. Seorang guru yang profesional seharusnya handal dalam hal pengetahuan, keterampilan disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Berkaitan dengan pekerjaan sebagai guru meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya, dan ketepatan waktu (mampu menghargai waktu). Kalau guru tidak memiliki semua itu pasti tidak akan berhasil sekolah dalam implementasi *program full day school*.

Beliau juga mengatakan bahwa kurangnya pendanaan baik dari dari pihak sekolah maupun dari orang tua peserta didik juga dapat

menghambat sekolah dalam implementasi *program full day school*. Orang tua yang pas-pasan atau bahkan tidak mampu akan semakin diberatkan dengan menyekolahkan anaknya. Yang tentunya memberi uang saku dan biaya sekolah lainnya yang sebelumnya tidak dikeluarkan ketika sistem sekolahnya masih setengah hari. Mengenai siswa yang kurang cerdas, kurang interaksi sosialnya, kurang percaya diri, siswa merasa punya beban dan merasa tertekan dalam belajar.

2. Hasil wawancara dengan Bapak kepala TU di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengenai faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara hampir serupa dengan disampaikan Bapak Kepala Sekolah.

Menurut Bapak kepala TU faktor penghambatnya adalah kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar dan peserta didik yang kurang cerdas. Dalam kesempatan ini Beliau mengatakan bahwa kurangnya profesionalisme guru dapat menghambat sekolah dalam implementasi *program full day school*. Guru yang profesional seharusnya berpengetahuan luas, disiplin, dan menjaga kerukunan kerja. mampu menghargai waktu, sabar, dan berwawasan luas.

Beliau juga mengatakan bahwa siswa yang kurang cerdas, kurang interaksi sosial, kurang percaya diri, siswa merasa punya beban dalam belajar dan belajarnya tidak proposional, bisa menjadi penghambat program *full day school*.

3. Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, tentang faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo. Jepara.

Menurut Bapak wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ini ada beberapa faktor, diantaranya kurangnya sarana prasarana, misalnya kurang komputer, internet, ruangan ber-AC, toilet bersih, lapangan olah raga, dan kurang sarana bermain, ditambah lingkungan sekolah yang kurang nyaman, kurang sejuk, dan kurang kondusif. Hal ini membuat siswa tidak nyaman dan ingin cepat pulang.

Beliau mengatakan bahwa kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar atau guru yang terlalu disiplin yang membuat situasi pembelajaran menjadi kaku, hal ini juga menjadi faktor penghambat implementasi program *full day school*. Faktor penghambat lain adalah pendanaan dan siswa yang kurang cerdas.

Dalam kesempatan ini Beliau juga mengatakan bahwa kurangnya pendanaan baik dari pihak sekolah maupun dari orang tua siswa. Orang tua yang pas-pasan/tidak mampu akan semakin diberatkan biaya dengan menyekolahkan anaknya. Mengenai peserta didik yang kurang cerdas, interaksi, percaya diri, dan kurang mendapat motivasi dari orang-orang

di sekitarnya, peserta didik merasa mempunyai beban belajar yang tidak proposional, hal ini bisa menjadi penghambat program *full day school*.

4. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, tentang faktor penghambat implementasi program full day school sebagai usaha pengembangan karakter.

Menurut Ibu guru di Matholibul Huda Mlonggo, faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo ini adalah guru kurang profesional. Guru yang profesional seharusnya handal dalam hal pengetahuan, keterampilan disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Berkaitan dengan pekerjaan sebagai guru meliputi manajemen, penghematan biaya, dan mampu menghargai waktu. Kalau guru tidak memiliki itu semua kita bisa memastikan tidak akan berhasil dalam implementasi *program full day school*.

Menurut Ibu guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo ini ada faktor penghambat lain dalam implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ini, yaitu kurangnya pendanaan. Kurangnya pendanaan baik dari pihak sekolah maupun dari orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik yang pas-pasan / tidak mampu menyekolahkan anaknya akan semakin berat dengan biaya-biaya menyekolahkan anaknya seharian. Yang tentunya menambah beban uang saku serta tentunya biaya sekolah lainnya, hal ini berarti dana bisa jadi penghambat program *full day school*.

5. Hasil wawancara dengan komite MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengenai faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Bapak komite sekolah mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI ini, diantaranya kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar, dan kurangnya pendanaan.

Dalam kesempatan ini Bapak komite sekolah mengatakan bahwa kurangnya profesionalisme guru bisa menjadi penghambat sekolah dalam implementasi *program full day school*. Guru yang profesional seharusnya handal dalam pengetahuan, keterampilan, disiplin, dan kerukunan kerja. Terkait dengan pekerjaan sebagai guru meliputi manajemen, hemat biaya, dan mampu menghargai waktu. Kalau guru tidak memiliki itu semua bisa dipastikan sekolah tidak akan berhasil dalam implementasi *program full day school*.

Bapak komite juga mengatakan bahwa kurangnya pendanaan baik dari pihak sekolah maupun dari orang tua peserta didik. Orang tua yang pas-pasan / tidak mampu menyekolahkan anaknya akan semakin berat dengan biaya menyekolahkan anaknya seharian, karena bisa menambah beban uang saku serta biaya sekolah lainnya. Pihak sekolah juga sangat membutuhkan dana agar lancar jalannya pogram *full day school*. Jadi jelaslah bahwa kekurangan dana bisa menjadi penghambat program *full*

day school sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Demikianlah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait dengan faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Faktor Penghambat Implementasi Program *Full Day School* sebagai Usaha Pengembangan Karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Informan	Kurangnya sarana prasarana pendidikan	Guru kurang profesional	Kurang dana	Siswa kurang intelegensi
1	Kepala MI NU Mathalibul Huda	V	V	V	V
2	Ka TU MI NU Mathalibul Hud	-	V	-	V
3	Waka Urusan Kesiswaan MI NU Mathalibul Huda Mlonggo	V	V	V	V
4	Guru MI NU Mathalibul Huda	-	V	V	-
5	Komite MI NU Mathalibul Huda	-	V	V	-

2. Pembahasan

a. Implementasi Program *Full Day School* sebagai Usaha Pengembangan Karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengimplementasikan program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dengan baik, meskipun masih ada sedikit kendala namun hal itu tidak menjadi begitu berarti.

Ditinjau dari aktifitas proses pembelajaran yang merupakan inti dari implementasikan program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter, maka guru menjadi salah satu pemegang peran utama dalam mengembangkan karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pengembangan karakter berada di pundak guru. Guru sebagai juru mudi sebuah kapal, mau kemana arah dan haluan kapal akan dibawa, bila juru mudinya pandai dan terampil, maka kapal akan berlayar selamat sampai tujuan, gelombang dan ombak sebesar apapun dapat dilaluinya dengan tenang dan penuh tanggungjawab.

Pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yang tercermin dalam visi dan misi sekolah. Secara garis besar pengembangan karakter diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya di program *full day school*. Kegiatan pengembangan karakter dilakukan melalui kedisiplinan, yang terwujud dalam pembiasaan dan keteladanan yakni :

- 1). Pembiasaan; kebiasaan mengembangkan karakter, karakter akan membentuk perilaku. Hal ini menjadi pedoman yang dianut setiap guru untuk menilai perilaku peserta didik. Dengan kata lain perilaku peserta didik terbentuk dari karakternya, dan karakter berkembang dari kebiasaan yang dijalani.

Pembiasaan menjadi metode pembelajaran strategis untuk memantapkan pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak karimah. Adapun pembiasaannya berupa: kedisiplinan, tanggung-jawab, kebersihan, kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, dan ketaatan.

Tentang pembiasaan yang berupa kedisiplinan terkadang bisa kurang bagus dalam pengembangan karakter siswa terutama kedisiplinan yang dilakukan oleh guru yang terlalu kaku karena akan membuat siswa merasa tidak nyaman dan merasa terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran karena kedisiplinan yang terlalu kaku akan menyebabkan kegiatan pembelajaran jadi kaku dan tidak santai bagi siswa.

Pada dasarnya proses pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi berlanjut pada proses pembiasaan dan kegiatan rutin sehari-hari, seperti pembiasaan bertanggung jawab, pembiasaan salam, adab makan, adab tidur, adab bergaul, pembiasaan shadaqah, budaya bersih lingkungan dan sebagainya.

Pengembangan karakter erat hubungannya dengan pengembangan perilaku peserta didik, karena karakter peserta didik diukur bagaimana peserta didik berperilaku. Dalam pengembangan karakter, perilaku dibentuk melalui upaya mendekati perilaku yang diinginkan. Dengan demikian secara bertahap, perilaku dibawa mendekati pola yang diinginkan.

2). Keteladanan; Selain mengajar dan mendidik, guru juga berperan sebagai model atau contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu tingkah laku guru sebagai teladan akan mengubah perilaku peserta didik karena guru adalah panutan peserta didik.

Guru yang berperilaku baik akan dihormati dan disegani peserta didik, jadi guru harus mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu dalam perkataan dan perbuatan sebelum mendidik siswa. Tutur kata guru dapat memberi pengaruh positif maupun negatif pada peserta didik. Tindakan guru juga mempengaruhi perilaku peserta didik karena anak usia MI berada pada tahap imitasi.

Kurangnya keteladanan dari salah satu guru juga menjadi masalah dalam pengembangan karakter peserta didik di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo. Agar proses pengembangan karakter berhasil dan semakin meningkat, guru - guru di MI ini berusaha bisa jadi teladan bagi peserta didik dan mampu menghayati profesinya, dan berusaha memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pengembangan karakter peserta didik berhasil, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Guru merupakan ujung tombak terutama dalam pelaksanaan *full day school*, guru pegang peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter

peserta didik melibatkan semuanya: guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara telah melaksanakan semua rangkaian kegiatan yang mengarah pada pengembangan karakter peserta didik.

Perencanaan *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima peserta didik dapat diterima secara penuh, mengondisikan lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi media dalam mengembangkan karakter peserta didik, mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter, serta mengintegrasikan pengembangan karakter dalam kurikulum.

Kurikulum di madrasah ini sudah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan standar Depdiknas. Selain mengacu pada kurikulum nasional juga diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai Islami, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik melibatkan kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan cara membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, menjalin hubungan

harmonis antara guru dan peserta didik dengan mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai standar proses dan standar penilaian yang ada di Madrasah, pelaksanaan pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru.

Pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara adalah :

1). Pendampingan siswa dalam pembelajaran

Dalam mengadakan pendampingan siswa dalam pembelajaran, biasanya guru-guru memberikan materi pembelajaran sebagai cara memperluas pengetahuan, adapun materi yang disampaikan setiap minggunya selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan siswa⁹⁷.

2). *Tahfidzul* / hafalan Qur'an dan membaca al-Qur'an

Setiap pembelajaran diawali membaca al-Qur'an secara bergiliran dan saling menyimak. Jika ada bacaan yang salah, maka semua berkewajiban untuk membenarkan. Semua siswa terlibat dalam membaca al-Qur'an, sedangkan untuk *tahfidzul* / hafalan Qur'an siswa dibimbing langsung oleh guru khusus. Kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini termasuk kegiatan paling ditonjolkan di program *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo⁹⁸.

⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

⁹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

3). Konseling

Konseling merupakan pelayanan yang diberikan guru berupa nasehat dan anjuran atau saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif untuk permasalahan yang ada pada diri siswa⁹⁹.

b. Faktor Pendukung Implementasi Program *Full Day School* sebagai Usaha Pengembangan Karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Faktor pendukung yang pertama adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah bagus karena sudah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan standar Depdiknas. Selain mengacu pada kurikulum nasional juga diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai Islami, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Kurikulum dapat dipandang sebagai program, yakni alat yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan¹⁰⁰. Kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran¹⁰¹.

Faktor pendukung yang kedua adalah manajemen pendidikan. Manajemen di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah bagus. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab manajemen pendidikan sudah berusaha menempatkan diri sebagai *educator, manajer,*

⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholikul Huda, S.Pd.I selaku guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 03 Desember 2018

¹⁰⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan. Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 44

¹⁰¹ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang, UPT UNNES Press, 2006) hlm 60

administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Jadi tidak ada kendala yang berarti dalam manajemen pendidikan.

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana prasarana. Sarana prasarana yang digunakan dalam proses program *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah cukup memadai karena pihak madrasah selalu berusaha memenuhi sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa.

Faktor pendukung yang keempat adalah dana yang signifikan perlu diperhatikan karena dana memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan program *full day school*. MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah berusaha menggunakan dana seefektif mungkin agar dana bisa tepat sasaran sesuai alokasinya. Dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar yang lain, bisa dikatakan tanpa dana proses pendidikan tidak akan berjalan¹⁰².

Kemudian, faktor pendukung yang terakhir dan yang paling penting dalam pendidikan adalah SDM (Sumber Daya Manusia).

SDM adalah semua warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi, laboran, penjaga sekolah, petugas kebersihan, satpam dan pustakawan¹⁰³.

Guru di MI ini dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sudah memiliki strategi yang bagus agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga hasil dicapai yang akan sesuai tujuan

¹⁰² Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2010) hlm 3

¹⁰³ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2001) hlm 191

pembelajaran yang diharapkan. Guru di MI ini berusaha tahu kondisi siswa mulai dari gaya belajar, minat dan bakatnya jadi bisa memberikan arahan dan tuntunan untuk setiap tindakan yang akan dilakukan siswa.

Guru - guru di MI menyadari kalau mereka merupakan sumber informasi. Guru – guru di MI ini rata -rata memiliki karakter sabar, lemah lembut, penyayang, fleksibel, mengendalikan emosi, menasehati seperlunya dan memperhatikan karakteristik siswa (kompetensi, potensi, minat, bakat, kecerdasan dan sikapnya) dan kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Mengenai kepala sekolah juga menentukan sebagai pendukung program *full day school* karena kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah di MI sudah berusaha menjadi figur kunci keberhasilan dalam mendorong perkembangan serta kemajuan di sekolah. Kepala sekolah Sudah berusaha menempatkan dirinya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

Siswa juga merupakan faktor pendukung program *full day school*, siswa yang memiliki kecerdasan bagus, pasti punya strategi dan motivasi belajar yang bagus, hal ini berarti secara otomatis peserta didik merupakan faktor pendukung program *full day school*. Pada dasarnya keberhasilan siswa dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa sendiri.

c. Faktor Penghambat Implementasi Program *Full Day School* sebagai Usaha Pengembangan Karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Ada beberapa faktor penghambat program *full day school*, diantaranya sebagai berikut:

Pertama karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan sebagai mana disinggung di atas. Keterbatasan sarana prasarana dapat menjadi penghambat sekolah dalam Implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Kedua kurangnya profesionalisme guru. Seorang guru yang tidak profesional dan tidak handal dalam hal pengetahuan, keterampilan, tidak disiplin, dan tidak menjalin kerukunan kerja. Berkaitan dengan pekerjaan sebagai guru, kerjanya tidak baik, tidak menghargai waktu. Guru tidak mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan metode kurang variatif akan menjadi penghambat dalam Implementasi program *full day school*

Ketiga kurangnya pendanaan dari orang tua. Orang tua yang pas-pasan atau bahkan tidak mampu menyekolahkan anaknya akan semakin diberatkan dengan kewajiban menyekolahkan anaknya seharian. Yang tentunya menambah beban uang saku dan biaya sekolah lainnya.

Keempat peserta didik yang kurang cerdas, kurang interaksi sosialnya, percaya diri, dan kurang mendapat motivasi dari orang-orang di sekitarnya, peserta didik merasa mempunyai beban belajar, hal ini bisa menjadi faktor penghambat dalam implementasi program *full day school*

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menghasilkan penelitian yang sempurna, namun peneliti merasa penelitian ini masih jauh dari sempurna, masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan hal ini dikarenakan adanya keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, kurangnya pengetahuan, literatur yang dimiliki, waktu dan tenaga serta kelemahan dalam pemahaman bahasa asing. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna.
2. Penelitian ini hanya membahas implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, sedangkan secara obyektif tidak hanya pengembangan karakter saja yang bisa diusahakan melalui implementasi program *full day school* tetapi masih banyak yang bisa dibentuk dengan adanya implementasi program *full day school* misalnya pengembangan ketrampilan, pengembangan bakat dan sebagainya.

Terlepas dari adanya kekurangan di atas, hasil penelitian ini telah memberikan setitik informasi bagi perkembangan guru pada khususnya dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya, terutama bagi penentu kebijakan dalam implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.